

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah yaitu, kelas 3 termasuk dalam membaca permulaan. Dalam tingkatan kelas ini siswa dilatih untuk mempunyai keterampilan dalam membaca kalimat. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam pembelajaran siswa kelas 3 mengenai keterampilan membaca anak. Istarani (2019:98) metode pembelajaran adalah sebuah proses yang membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hasil dari belajar adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada diri orang itu disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Pengaruh tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan mantap, tidak berlangsung sesaat saja (Sadiman, 2009: 3).

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritualseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang

pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Nata, 2011: 85).

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi. Membaca tidak mungkin terlepas dari persoalan bahasa sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Standar isi satuan pendidikan Dasar dan menengah menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, aspek menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dengan menguasai keterampilan membaca, seseorang dapat menggali sebanyak - banyaknya informasi yang diinginkan dari bacaan tersebut. Oleh sebab itu, kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan sangat berkaitan erat dengan cara atau teknik seseorang dalam membaca. Ketika seorang anak telah memasuki usia sekolah, maka perlu perhatian yang serius dari keluarga untuk memperhatikan pendidikan mereka. Pendidikan adalah suatu usaha memanusiakan manusia muda (Partowisastro, 2000: 7). Kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Jadi kemampuan membaca

merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.

Ada dua metode yang dapat dilakukan dalam proses belajar membaca, sebagaimana disampaikan Tarigan (2017:45) ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas : (1). Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (reading out loud, oral reading, reading aloud), dan (2) membaca dalam hati (silent reading).” Keduanya memiliki maksud dan tujuannya sendiri.

Membaca nyaring siswa mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain: faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan berkembangnya jaman. Maka, guru harus dapat menguasai metode

pembelajaran yang akan diajarkan untuk siswanya.

Mengingat masih rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan keterampilan membaca karena tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami makna bacaan. Apabila keterampilan membaca siswa dapat meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai dan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca nyaring juga akan mengalami peningkatan

Dalam kegiatan pembelajaran sering ditemukan permasalahan, diantaranya masalah kesulitan belajar siswa. Kesulitan tersebut muncul karena siswa tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai. Akibatnya, siswa tersebut ada yang tidak mau mengikuti arahan dari guru. Disaat guru mengajak mereka untuk belajar membaca siswa banyak yang tidak merespon terhadap apa yang diajarkan, mereka sibuk memainkan alat tulisnya sendiri. Bahkan ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan sebuah tugas yang dikerjakan di rumah (PR), mereka sering tidak mengerjakannya. Mungkin hal ini dikarenakan mereka kurang mendapatkan perhatian dan bantuan dari keluarganya untuk belajar di rumah. Padahal bantuan keluarga sangat diharapkan oleh guru.

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menentang kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multi media, multi metode, dan multi sumber agar mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2010: 19).

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan), yang dilakukan di kelas III SDN Kedunggalur 4 Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi, bahwa Keterampilan membaca nyaring mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa karena keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa. Dengan membaca nyaring siswa dapat membaca dengan intonasi yang tepat, tanda baca yang benar, serta melatih keberanian siswa. Nilai rata-rata bahasa Indonesia paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dimana pada penilaian ujian akhir semester ganjil, nilai rata-rata membaca 50, menyimak 59,6, menulis 62, dan berbicara 64,2. Rendahnya nilai rata-rata pada keterampilan membaca disebabkan karena kebanyakan siswa masih membaca dengan monoton, tanpa memperhatikan teknik-teknik membaca nyaring yang baik (seperti: lafal, intonasi, tanda baca, jeda, dan lain sebagainya). sedangkan KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III ini pada dasarnya disebabkan (1) kurangnya motivasi siswa mengikuti pembelajaran membaca nyaring dimana siswa kurang memiliki kemauan untuk membaca, kurang membiasakan diri dalam membaca. Di kelas siswa tidak membaca jika tidak diperkenankan oleh gurunya, (2) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru belum bisa memberikan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Pembelajaran hanya berlangsung satu arah, yaitu guru hanya memberikan materi pelajaran dan siswa hanya duduk mendengarkan, (3) Siswa

kurang fokus terhadap pembelajaran membaca nyaring. Masih banyaknya siswa yang ribut dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, (4) Minat dan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca kurang. Siswa malas-malasan dalam membaca nyaring, ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca nyaring siswa membaca dengan suara yang pelan bahkan ada yang tidak terdengar suaranya, namun ketika guru memerintahkan siswa untuk membaca tanpa suara, siswa membaca dengan suara yang keras, (5) hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Nilai rata-rata siswa dalam keterampilan membaca nyaring belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *drill* dalam pembelajaran, adapun alasan pemilihan metode *drill* dikarenakan metode *drill* memungkinkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Roestiyah, 2005: 130). Metode latihan siap atau *drill* adalah cara mengajar dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan

Selain menggunakan metode *drill*, penelitian ini menggunakan media gambar. Media gambar merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan cara menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila

dikaitkan antara media gambar dan pembelajaran maka pembelajaran itu akan menarik, efektif dan efisien. Dipilih media gambar karena peserta didik khususnya anak-anak terutama siswa sekolah dasar masih berfikir konkrit, semua yang guru utarakan atau sampaikan harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka. Media gambar adalah film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya (Sanjaya, 2012: 212). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan mengangkat judul peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar pada siswa kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini teridentifikasi sejumlah permasalahan di bawah ini.

1. Keterampilan membaca nyaring siswa masih rendah
2. Hasil belajar siswa dalam membaca nyaring masih rendah
3. Metode pembelajaran membaca yang diterapkan guru kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran membaca

menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar?

3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan aktivitas guru kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media gambar.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan aktivitas siswa kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas III SDN Kedunggalar 4 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran membaca menggunakan metode *drill* berbantuan media.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, dinamis, kooperatif dan bermakna.

3. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Metode *drill* adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.⁷ Menurut penulis metode drill adalah metode memberikan latihan secara berulang-ulang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Media gambar adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media gambar memegang peran yang penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Dengan demikian media gambar dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya bisa dilihat untuk memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan akan isi materi pelajaran. Menurut penulis media gambar adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media gambar yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah gambar tunggal.
3. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca di mana pembaca menyuarakan kata-kata yang dibaca dengan suara yang keras dan jelas, sehingga pendengar dapat mendengarnya dengan baik. Aktivitas ini sering digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi dan minat membaca, terutama pada anak-anak.